

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

1. Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011) telah melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). Variabel bebas (independen) yang digunakan berjumlah enam rasio keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah 97 perusahaan (terdistribusi normal) di BEI dan 36 perusahaan (terdistribusi normal) di Bursa Efek Singapura selama kurun waktu 2004-2009. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 3,716 lebih besar dari pada F tabel 2,20 dan signifikansinya 0,002 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menjelaskan bahwa semua variabel independen (rasio lancar, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, profit margin, ROA, dan ROE) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2009, sedangkan berdasarkan hasil uji t menyimpulkan bahwa hanya rasio likuiditas (rasio lancar) berpengaruh positif signifikan dan rasio profitabilitas (profit margin) berpengaruh

negatif signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan enam rasio keuangan, sedangkan pada penelitian ini dengan menggunakan empat rasio keuangan.
- 2) Jenis perusahaan dalam peneliti terdahulu adalah perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX), sedangkan pada peneliti ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini dengan analisis regresi logistik.

2. Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) meneliti tentang rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2008. Variabel bebas (independen) yang digunakan berjumlah empat rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Nett Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah

- 1) Sama-sama menggunakan jenis perusahaan manufaktur dalam penelitian.
- 2) Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan laba.
- 3) Dalam penelitian menggunakan empat rasio keuangan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah

- 1) Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini dengan analisis regresi logistik.
- 2) Periode sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2007-2008, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2007-2011.

3. **Nurjanti Takarini dan Erni Ekawanti (2003)**

Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003), meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan dari delapan belas variabel rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur periode 1997-2000 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hanya rasio CLE (*Current Liabilities to Equity*), WCTA (*Working Capital to Total Assets*), ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba satu tahun ke depan. Adapun rasio NWS (*Net Worth to Sales*) dapat digunakan untuk memprediksi dua tahun ke depan, yang signifikan dengan alpha 0,1. Sehingga rasio ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dua tahun ke depan karena R^2 kecil sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini prediksi model secara keseluruhan untuk prediksi

satu tahun ke depan lebih besar dibandingkan dengan kebenaran prediksi model secara keseluruhan dua tahun ke depan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Nurjanti dan Erni Ekawanti :

- 1) Jenis perusahaan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur.
- 2) Menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Nurjanti dan Erni Ekawanti:

- 1) Periode sampel yang digunakan Nurjanti dan Erni Ekawanti adalah periode sampel 1997–2000, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2007-2011.
- 2) Peneliti terdahulu menggunakan delapan belas rasio keuangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2.2.1 Pengertian laba dan perubahan laba

Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan no.23, revisi 2009) menyatakan bahwa penghasilan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Nurjanti dan Erna (2003) Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

Perubahan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun ke-t dengan laba tahun t-1. Rumus perubahan laba yaitu :

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$\Delta E_{i,t}$ = perubahan laba untuk periode t

$E_{i,t}$ = laba pada periode yang dihitung angka perubahannya

$E_{i,t-1}$ = laba periode satu tahun sebelumnya

i = data observasi ke – i

2.2.2 Prediksi perubahan laba

Dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan prediksi atau peramalan terhadap laba, dimana menggunakan peramalan kuantitatif. Menurut Makridakis, Wheelwright dan Mc Gee (1999: 19-20 dalam Lerbin R. Aritonang, 2009:5) Peramalan kuantitatif dapat diterapkan bila terdapat tiga kondisi berikut ini :

1. Tersedia informasi tentang masa lalu.
2. Informasi tersebut dapat dikuantitatifkan dalam bentuk numerik.
3. Dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek pola masa lalu akan terus berlanjut di masa mendatang.

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan tahun yang akan datang. Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan. Bagi para investor informasi laba dapat digunakan sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden di masa yang akan datang yang merupakan faktor penting untuk menetapkan nilai berjalan atas sebagian saham atau atas keseluruhan perusahaan, sedangkan bagi pemegang obligasi dan kreditor informasi laba dapat digunakan untuk menilai tingkat pengembalian tahunan dan menerima pembayaran kembali pokok pinjaman pada saat hutang tersebut telah jatuh tempo. Prediksi laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Penilaian terhadap kemampuan manajemen dan tersedianya informasi yang memadai merupakan faktor penting dalam membuat prediksi laba untuk masa yang akan datang.

2.2.3 Analisis rasio keuangan

Menurut Van Horne (2005:192), dari sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan demi perencanaan dan

pengendalian yang efektif. Untuk merencanakan masa depan, manajer keuangan harus menilai posisi perusahaan saat ini.

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009:76) bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca, dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan akan hilang.

Dari hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dan dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2008:105).

2.2.4 Langkah – langkah melakukan analisis laporan keuangan

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2009:5) untuk melakukan analisis laporan keuangan seorang analis keuangan harus melakukan beberapa langkah, yaitu :

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan.
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

2.2.5 Keterbatasan analisis laporan keuangan

Menurut Mamduh dan Halim (2009:90) keterbatasan analisa laporan keuangan, yaitu:

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan (*historical cost*).
2. Perbedaan metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (misal metode FIFO, LIFO, rata-rata persediaan).
3. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk memprediksi laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
4. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri), yang mana data-data divisi pada umumnya tidak lengkap dilaporkan sehingga analis mengalami kesulitan dalam menganalisis prestasi divisi-divisi dalam perusahaan .
5. Inflasi atau deflasi mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
6. Ada beberapa perusahaan yang tidak bagus dipakai juga untuk perhitungan rata-rata industri. Rata-rata industri bukan merupakan standar yang selalu baik, yang seharusnya diikuti oleh perusahaan karena rata-rata industri hanya rata-rata perusahaan di industri. Angka yang lebih rendah

dibandingkan rata-rata industri tidak selalu jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menentukan baik buruknya suatu angka.

2.2.6 Jenis-jenis rasio keuangan

Berikut ini dijelaskan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rasio likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mamduh dan Halim, 2009:77).

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam kurun waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2008:172).

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. *Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3)$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008:196).

a. *Profit Margin*

Rasio *profit margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

2.2.7 Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

Current ratio merupakan indikator pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan (Mamduh dan Halim, 2009:77) sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi dengan instrumen yang lain. Jadi, rasio lancar berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Syamsudin dan Ceky (2009) tentang rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan menggunakan empat rasio keuangan dan hasil menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

2.2.8 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba

Rasio perputaran total aktiva merupakan indikator untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan, sehingga rasio perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba (Mamduh dan Halim, 2009:81). Hal ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yakni Syamsudin dan Ceky (2009) yang menunjukkan rasio perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

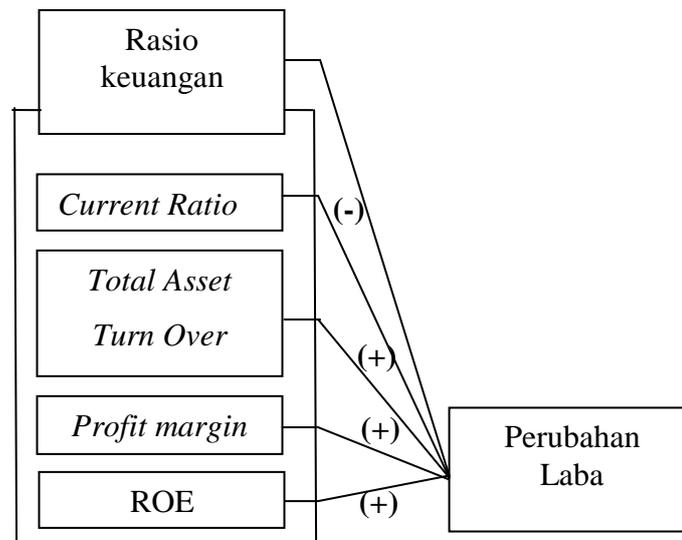
2.2.9 Pengaruh *profit margin* terhadap perubahan laba

Rasio *profit margin* merupakan indikator perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jadi, rasio ini berpengaruh positif terhadap perubahan laba (Mamduh dan Halim, 2009:83). Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia, dengan menggunakan delapan belas variabel dan hasil menunjukkan bahwa rasio *profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

2.2.10 Pengaruh *return on equity* terhadap perubahan laba

ROE merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih berdasarkan modal tertentu. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih, jadi rasio ini mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia, dengan menggunakan delapan belas variabel menunjukkan bahwa rasio *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis mayor

H1 : Rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

2. Hipotesis minor

H1a : Variabel *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

H1b : Variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

H1c : Variabel *profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

H1d : Variabel rasio ROE berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba .